

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

1. Konsep Dasar Manajemen

Manajemen diidentikkan dengan istilah pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatausahaan, ketatalaksanaan, dan ketatapengurusan.¹ Karena seperti yang kita ketahui dalam khazanah ilmu pengetahuan banyak praktisi yang memiliki persepsi masing-masing tentang pengertian manajemen itu sendiri, namun pada intinya sama. Menurut Paul Hersay dan Kenneth H. Blanchard manajemen adalah sebuah usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.² Malayu S. P. Hasibuan mendefinisikan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-

¹ Siswanto, 2002, Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 22

² Bedjo Siswanto, 2004, *Manajemen Modern*, Bandung: Sinar Baru, 2004, hlm. 3

³ Malayu S. P. Hasibuan, 2005, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 4, hlm. 1.

asaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.⁴ Manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dan mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.⁵ Dalam konsep manajemen Islam harus dilakukan oleh orang berpotensi dalam bidang tersebut, dengan penempatan yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan apa yang dikehendaki madrasah seperti hadits Nabi SAW:

عن ابى هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ. (رواه البخارى)

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, telah bersabda Rasulullah saw, “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang tidak ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (H.R. Bukhari).⁶

Sabda Nabi dapat dipetik pelajaran bahwa suatu profesi harus dijalankan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Apabila tidak sesuai maka akan terjadi sebuah kehancuran (kegagalan). Sehubungan dengan fungsi dan tujuan tersebut, usaha untuk mencapai efisiensi dan efektifitas kerja, sangat dirasakan perlu adanya profesionalisme.

⁴ Mulyono, 2010, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm.16.

⁵ Engkoswara dan Aan komariah, 2010, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 87.

⁶ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, tth, *Shahih Bukhari*, Lebanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, hlm. 26

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya. Manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dalam menjalankan proses tersebut melibatkan fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pemimpin. Manajemen diartikan sebagai proses merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), *Motivating*, dan mengendalikan (*controlling*).⁷

Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC; Yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan/pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).⁸ Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer atau pimpinan yaitu:

⁷ Sondang P. Siagian, 2011, *Filsafat Administrasi*, Jakarta : Gunung Agung, hlm. 73

⁸ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, hlm. 22-23.

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan dalam aktivitas manajerial setiap organisasi. Perencanaan adalah langkah awal yang sangat penting dilakukan karena perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua ini dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.⁹

Menurut Johnson, dkk dalam Syafaruddin berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan yang juga merupakan inti dari manajemen.¹⁰ Perencanaan dirujuk selaku fungsi manajemen yang paling utama. Planning adalah formulasi rangkaian tindakan yang harus dilakukan di masa akan datang yang di susun para manajer dan staf dalam suatu

⁹ Nasrul Syakur Chaniago, 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Penerbit Cita Pustaka Media Perintis. hlm. 1

¹⁰ Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Ciputat Pers, hlm. 62-63

organisasi.¹¹ Pada akhirnya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa sesungguhnya yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.

Jadi dari beberapa defenisi perencanaan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rangkaian kegiatan yang telah dibuat sebagai langkah awal dalam kegiatan dan sebagai tindakan yang harus dilakukan untuk masa yang akan datang dan sebagai upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Pengorganisasian adalah proses pembagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikannya sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.¹²

Kegiatan *organizing* adalah pertimbangan struktural yang terdiri dari atas penciptaan rantai komando organisasi, pembagian kerja, dan penentuan kewenangan. Menurut Winardi dalam mesiono

¹¹ Syafaruddin dan Asrul, 2014, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka, hlm.70

¹² Nanang Fatah, 2000, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 71

mengemukakan bahwasannya aspek-aspek yang harus ada dalam pengorganisasian yang dilakukan dengan baik akan menetapkan hal-hal berikut: 1. Siapa melakukan apa. 2. Siapa memimpin siapa. 3. Saluran-saluran komunikasi. 4. Memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran-sasaran.¹³ Jadi pengorganisasian itu adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan. Seperti penetapan tugas dan wewenang seseorang dalam rangka untuk mencapai tujuan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating atau pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran atau tujuan dari organisasi/ lembaga tersebut.

Pelaksanaan (*activating*) adalah suatu fungsi manajemen berupa bentuk kegiatan kerja nyata dalam suatu kegiatan manajemen. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan atau tindakan semua anggota dengan kesadaran berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran yang berpedoman pada perencanaan dari organisasi.¹⁴ Jadi, Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai

¹³ Mesiono, 2012, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hlm. 26-27

¹⁴ Nasrul Syakur Chaniago, 2011, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hlm. 61

dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang anggota akan termotivasi untuk mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya.

4) *Evaluating* (Mengevaluasi)

Evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa madrasah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan disekolah telah sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya.¹⁵

Jadi, Evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja dilaksanakan untuk menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Didalam dunia pendidikan evaluasi digunakan sebagai alat ukur untuk melihat sejauhmana program/sistem yang sudah dilakukan, tanpa adanya evaluasi maka organisasi tersebut tidak akan mengetahui sejauh mana program/ sistem yang sudah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian fungsi-fungsi yang telah dipaparkan diatas tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Fungsi-fungsi tersebut sangat berkaitan sehingga jika salah satu fungsi tersebut tidak dijalankan, maka tujuan organisasi tidak berjalan secara efektif dan efisien.

¹⁵ Nasrul Syukur Chaniago, 2011, *Manajemen Organisasi*, Jakarta, Rineka Cipta, hlm. 62

Manajemen memiliki beberapa fungsi meliputi fungsi perencanaan, pegeorganisasian, kepemimpinan, dan pengawas. Fungsi perencanaan berfungsi untuk menentukan tujuan dan kerangka tindakan untuk pencapaian pada suatu tujuan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, dan taktik program. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi hubungan dan struktur berupa tugas–tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan dan bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama. Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.¹⁶

Fungsi manajemen pada lembaga pendidikan juga memiliki kesamaan seperti lembaga lain pada umumnya. Hanya saja konteks yang diterapkan hanyalah terbatas pada lingkup pendidikan. Untuk terciptanya pencapaian suatu tujuan organisasi pendidikan berdasarkan visi misinya, maka pendayagunaan sumber daya merupakan faktor penentu keberhasilan yang harus dikelola dengan baik. Untuk dapat mendayagunakan sumber daya yang baik tersebut, maka diperlukan suatu kegiatan manajemen. Pada konteks organisasi pendidikan (lembaga/sekolah) kegiatan manajemen

¹⁶ Rohmat, Ali, *Konsep Dasar Manajemen*. Jakarta, Rineka Cipta, 2016, hlm. 45

pendidikan adalah faktor penentu keberhasilan tersebut yang meliputi fungsi– fungsi dari kegiatan manajemen tersebut.¹⁷

Beberapa fungsi manajemen dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan manajemen yang diungkapkan memiliki persamaan. Yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan melalui berbagai kegiatan pimpinan, dan evaluasi yang dilakukan oleh suatu institusi/lembaga untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi misinya. Pada proses pelaksanaan, merupakan kegiatan yang terdiri dari pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengkomunikasian

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Kegiatan pembelajaran sebagai proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan murid agar terjadi kegiatan belajar. Pengertian pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar yang mana guru bertindak sebagai fasilitator untuk membelajarkan siswa. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dengan penyelenggaraan jenis dan tingkat pendidikan.¹⁸

Pembelajaran merupakan suatu upaya guru sebagai fasilitator untuk membelajarkan siswa untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Menurut Nana Sudjana bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi

¹⁷ Ahmad Fuad Effendy, 2005. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Malang, hlm. 23

¹⁸ Arifin, Muzayyin. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 21

agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan keempat segi kemampuan bahasa, yaitu: kemampuan menyimak (*istima'*), berbicara (*takallum*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), agar mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan (reseptif), dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaan.¹⁹ (Ahmad Muhtadi Anshor, 2009: 15).

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar kepada sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*, nahwu dan sharaf, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu: kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara.²⁰

Kemahiran berbahasa meliputi kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara. Menyimak merupakan proses perubahan wujud bunyi (bahasa) menjadi wujud makna. Kemahiran membaca yaitu kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain di dalam bentuk tulisan. Kemahiran menulis yaitu kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau

¹⁹ Muhtadi Anshor, Ahmad. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta, hlm. 22

²⁰ Mustari, Muhammad. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, hlm.

memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Dan kemahiran berbicara yaitu kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain di dalam bentuk bunyi bahasa sebagai proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan.

Pembelajaran bahasa Arab sangat penting dalam ajaran agama Islam. Tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah: 1) Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran islam, 2) Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab, 3) Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa.²¹

Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Menurut Oemar Hamalik, tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang afektif. Adapun tujuan khusus dalam pembelajaran bahasa Arab adalah : 1) Untuk memahami dan memahamkan ajaran Islam, 2) Untuk memahami ilmu dan ketrampilan Bahasa, 3) Sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan Islam, seperti sejarah masa lalu, berita-berita, naskah-naskah tua guna menyelidiki latar belakang sejarah manusia, kebudayaan dan adat istiadat serta perkembangan bahasa itu sendiri, 4) Untuk berkomunikasi dalam

²¹ Rahardjo, Rahmat. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka, hlm. 29

kehidupan sehari-hari, dalam forum ilmiah, maupun dalam forum-forum resmi.

Bahasa Arab sangat berkaitan erat dengan sumber hukum Islam yaitu Alqur'an dan hadits. Pentingnya Bahasa Arab tercantum dalam al-Qur'an surat Yusuf 12: 2. Sebagaimana Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya (Q.S. Yusuf 12: 2)

Kedudukan istimewa yang dimiliki bahasa arab diantara bahasa-bahasa lain di dunia karena berfungsi sebagai bahasa al-Qur'an dan al-Hadits serta kitab-kitab lainnya. Itulah sebabnya, maka di dalam kitab Faid Al-Qadar Syarh Al-Jami Al-Sagir susunan al-manawiy (1976:178), disebutkan bahwa dari ibnu abbas dengan riwayat muslim. Bahasa Arab memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan, akhlak, dan agama. Orang yang pandai bahasa Arab cenderung senang membaca kitab-kitab para ulama yang berbahasa Arab dan tentu senang juga membaca dan menghafal Al-Qur'an serta hadits-hadits Rasulullah. Berbeda dengan orang yang pandai berbahasa Inggris (namun tanpa dibekali dengan ilmu agama yang baik), dia cenderung senang membaca buku berbahasa Inggris yang jelas kebanyakannya merupakan karya orang kafir. Sehingga mulailah ia mempelajari kehidupan orang kafir sedikit demi sedikit. Mau

tidak mau diapun harus mempelajari cara pengucapan dan percakapan yang benar melalui mereka, agar dia bisa memperbagus bahasa Inggrisnya.

Bahasa Arab adalah bahasa Agama Islam dan bahasa Al-Qur'an. Seseorang tidak akan dapat memahami kitab dan sunnah dengan pemahaman yang benar dan selamat (dari penyelewengan) kecuali dengan bahasa Arab. Menyepelkan dan menggampangkan Bahasa Arab akan mengakibatkan lemah dalam memahami agama serta jahil (bodoh) terhadap permasalahan agama.

3. Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. menurut Sagala bahwa pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisikondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²²

²² Sagala. 2016. *Pembelajaran dan Faktor-faktornya*. Jakarta. Rineka Cipta, hlm. 23

Kegiatan pembelajaran sebagai proses yang identik dengan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan murid agar terjadi kegiatan belajar. Pengertian pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar yang mana guru bertindak sebagai fasilitator untuk membelajarkan siswa. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dengan penyelenggaraan jenis dan tingkat pendidikan.²³

Pembelajaran merupakan suatu upaya guru sebagai fasilitator untuk membelajarkan siswa untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Menurut Nana Sudjana bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan keempat segi kemampuan bahasa, yaitu: kemampuan menyimak (*istima'*), berbicara (*takallum*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), agar mampu memahami bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan (*reseptif*), dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaan.

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

²³ Muzayyin Arifin, 2003. *Konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Rineka Cipta., hlm. 53

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan.²⁴

Jadi pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran bahasa Arab, seperti memahami materi-materi bahasa Arab, membuat kalimat dalam bahasa Arab, dan sebagainya. Unsur- unsur yang dimaksud yaitu meliputi guru, siswa, metode, media dan sarana prasarana, serta lingkungan.

Pemerintah mengeluarkan pedoman tentang standar proses dalam pendidikan yang tertuang dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007, di dalamnya diatur tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran beserta prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain standar tersebut juga terdapat standar pengelolaan yang tertuang dalam Permendiknas nomor 19 tahun 2007, di dalamnya juga mengatur tentang bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah.

²⁴ Kemenag.2018. *Panduan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah*. Jakarta. Bumi Aksara, hlm. 23

a. Pembagian tugas guru

Prinsip manajemen yang sering dikehendaki untuk dilaksanakan di Indonesia adalah “*bottom up policy*” dan bukan “*top down policy*” yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijakan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama. Oleh karena itu, dalam mengadakan pembagian tugas kepala sekolah/madrasah tidak boleh asal menunjuk guru untuk mengajar Bahasa Arab tetapi harus dibicarakan dalam rapat guru sebelum tahun ajaran dimulai berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang akademis. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain : 1) Bidang keahlian yang dimiliki oleh guru; 2) Sistem guru kelas dan sistem guru bidang studi; 3) Formasi, yaitu susunan jatah guru sesuai dengan banyak dan jenis tugas yang akan diemban; 4) Beban tugas guru Bahasa Arab setiap minggu; 5) Kemungkinan adanya merangkap tugas mengajar mata pelajaran yang lain; dan 6) Masa kerja dan pengalaman mengajar oleh guru.²⁵

b. Pengaturan Peserta didik di dalam Kelas

Pengaturan peserta didik menurut kelasnya sebaiknya sudah dilakukan bersama dengan pendaftaran ulang peserta didik tersebut. Hal ini akan mempermudah peserta didik baru pada peristiwa hari pertama masuk sekolah. Oleh karena keadaan peserta didik belum

²⁵Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses

dikenal, maka yang dipakai pertimbangan penempatan antara lain, jenis kelamin dan asal sekolah.

Pengaturan peserta didik di kelas biasanya dilakukan oleh guru wali kelas pada hari pertama masuk sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan pada hari pertama adalah, mengatur tempat duduk, perkenalan dengan teman sekelas, penjelasan tentang tata tertib sekolah dan informasi lainnya.

Adapun pengaturan kelas untuk pembelajaran Bahasa Arab bisa dilakukan oleh guru dengan cara membuat kelompok belajar sesuai dengan tingkat kemampuan atau penguasaan Bahasa Arab oleh peserta didik, hal ini dilakukan dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

c. Penyusunan Rencana Mengajar

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru Bahasa Arab adalah mempersiapkan segala sesuatu dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru hanya memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar. Penyusunan rencana mengajar dilakukan melalui dua tahap:²⁶

- 1) Tahap Penyusunan Rencana Terurai Yaitu pembuatan program garis besar tetapi terperinci mengenai penyajian materi Bahasa Arab selama satu semester. Penyusunan program pelajaran ini

²⁶Permenag. RI Nomor 02 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. hlm, 36

penting artinya walaupun di dalam silabus sudah disebutkan banyaknya alokasi waktu yang disediakan untuk tiap-tiap pokok bahasan. Kadang-kadang apa yang tertulis pada silabus tidak dapat dilaksanakan disebabkan adanya hari-hari libur pada saat hari mengajar, atau sebab-sebab yang lain. Untuk itu maka guru sebelum mulai menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu menyusun program secara cermat melalui langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menghitung banyaknya pokok bahasan yang terdapat selama satu semester; 2) Menghitung banyaknya sub pokok bahasan kemudian dijumlahkan selama satu semester; 3) Menghitung banyaknya hari efektif selama satu semester; 4) Memasangkan banyaknya sub pokok bahasan dengan alokasi waktu yang tersedia selama satu semester.

- 2) Tahap Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.
- 3) Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi,

penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus Bahasa Arab dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah/madrasah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG).²⁷

- 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru Bahasa Arab pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan kemampuan peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk

²⁷Permenag. RI Nomor 02 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. hlm, 37

setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.²⁸

4. Kinerja Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kinerja merupakan aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan pengekspresian seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki seseorang serta menuntut adanya kepemilikan yang penuh dan menyeluruh. Dengan demikian, munculnya kinerja seseorang merupakan akibat dari adanya suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan profesi dan *job description* individu yang bersangkutan.. Sebutan guru bahasa Arab dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa Arab.²⁹

Guru merupakan unsur penting dalam pendidikan. Sardiman mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru bahasa Arab yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya

²⁸Permenag. RI Nomor 02 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah*. hlm, 38

²⁹ Sumantri, Mulyani. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Penerbit Universitas Terbuka, hlm. 25

sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar.³⁰

Guru tidak hanya mengajar tetapi juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan dan pengarahan. Tugas guru sebagai pendidik sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional RI Pasal 39 ayat 2. Tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini berarti bahwa selain mengajar, guru juga mempunyai tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³¹

Guru harus mempunyai sejumlah kompetensi dan menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

³⁰ Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 125

³¹ Sunarto & Agung Hartono. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 55

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang di dalamnya terdapat penguasaan karakteristik peserta didik dan penguasaan teori. Pada pembelajaran Bahasa Arab meliputi: mengembangkan kurikulum Bahasa Arab, komunikasi efektif terhadap peserta didik, dan menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Arab secara efektif dan efisien.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan komunikasi antar sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua dan masyarakat. Sedangkan, kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran Bahasa Arab, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan mengembangkan materi bahasa Arab yang diajarkannya.³²

Guru bahasa Arab yang mempunyai kompetensi profesional dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/madrasah tempat ia bekerja. Menurut Sardiman bahwa seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang

³² Usman, Husaini. (2006). *Manajemen, Teori Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 17

tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dimasa yang akan datang.³³

Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru Bahasa Arab yang mempunyai kemampuan profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Menurut Davis dan Thomas, bahwa guru yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, mempunyai pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yang mencakup: 1) keterampilan interpersonal khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan terhadap peserta didik, dan ketulusan, 2) menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, 3) mampu menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik secara ikhlas, 4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, 5) mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok peserta didik, 6) mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisir dan merencanakan kegiatan pembelajaran, 7) mampu mendengarkan peserta didik dan menghargai haknya untuk berbicara dalam setiap diskusi, 8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas.³⁴

Kedua, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang mencakup: 1) mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi peserta didik yang tidak mempunyai

³³ Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 63

³⁴ Kurniadi, Didin. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 47

perhatian, suka menyela, mengalihkan perhatian, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; 2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua peserta didik.³⁵

Ketiga, mempunyai kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik dan penguatan yang terdiri atas: 1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik; 2) mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar; 3) mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan; 4) mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.

Keempat, mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri yang mencakup: 1) mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; 2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran; 3) mampu memanfaatkan perencanaan guru secara berkelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.

Kinerja guru Bahasa Arab adalah usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran bahasa Arab sebaik-baiknya dalam perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah/madrasah.

³⁵ Muhaimin. (2016). *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Aditama, hlm. 12

Tugas dan kinerja guru Bahasa Arab dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terdapat tugas keprofesionalan guru. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat 1. Tugasnya yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru Bahasa Arab yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru, artinya mampu mengelola pembelajaran Bahasa Arab di dalam kelas maupun di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Kinerja guru Bahasa Arab akan menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan komponen sekolah/madrasah. Komponen tersebut baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, karyawan, maupun peserta didik. Menurut Pidarta bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu: 1) Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah; 2) Fasilitas kerja; 3) Harapan-harapan; dan 4) Kepercayaan personalia sekolah. Dengan demikian nampaklah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas kerja akan ikut menentukan baik buruknya kinerja guru.

Tingkat kualitas kinerja guru bahasa Arab di sekolah memang banyak faktor yang turut mempengaruhi, baik faktor internal guru yang bersangkutan maupun faktor eksternal. Seperti fasilitas sekolah/madrasah, peraturan dan kebijakan yang berlaku, kualitas manajerial dan

kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, dan kondisi lingkungan lainnya. Tingkat kualitas kinerja guru Bahasa Arab ini selanjutnya akan turut menentukan kualitas lulusan serta pencapaian lulusan yang dihasilkan.³⁶

5. Komponen manajemen pembelajaran bahasa arab

Pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa pada hakikatnya adlaah sebagai upaya menggerakkan individu/kelompok dalam rangka mencapai tujuan organisasi pembelajaran bahasa arab. Pelaksanaan menurut Nana Sudjana adalah upaya pimpinan untuk menggerakkan individu/kelompok dengan cara menimbulkan dorongan atau motif dalam diri orang yang dipimpin agar dapat melakukan tugas kegiatan yang diberikan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. oleh karena itu terdapat beberapa komponen diantaranya adalah:

a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan

³⁶ Majid, Abdul. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 45

yang ditentukan.³⁷PP RI No. 19 th. 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa ”Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.³⁸

Sebagai perencana, guru bahasa Arab hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.³⁹ Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk

³⁷ Abdul Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 17.

³⁸Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, hlm. 15.

³⁹ Abdul Majid.2005, *Perencanaan Pembelajaran.....*”,hlm. 91.

menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.⁴⁰

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.⁴¹

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.⁴²

⁴⁰ Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 49.

⁴¹ E. Mulyasa. 2016. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 251.

⁴² Wina Sanjaya., *Perencanaan.....* ", hlm. 53.

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.⁴³ Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, kompetensi Inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁴⁴

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁴⁵ Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut.⁴⁶

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang

⁴³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran...*, hlm. 126.

⁴⁴ Abin Syamsyudin Makmun. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung, Pustaka Eduka, hlm. 217.

⁴⁵ Abin Syamsyudin Makmun., *Pengelolaan Pendidikan*, hlm. 221

⁴⁶ E. Mulyasa., *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 222-223

guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum atukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran bahasa Arab adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung

proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.⁴⁷

2. Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru bahasa Arab dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah. 2013. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 173.

pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.⁴⁸

Dalam rangka mendorong peningkatan profesionalitas guru, secara tersirat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 mencantumkan standar nasional pendidikan meliputi: isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian.

Standar yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu kriteria yang telah dikembangkan dan ditetapkan oleh program berdasarkan atas sumber, prosedur dan manajemen yang efektif sedangkan kriteria adalah sesuatu yang menggambarkan keadaan yang dikehendaki. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya, kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

c. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "evaluation". Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi

⁴⁸ Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran*", hlm. 123

merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru.⁴⁹ Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.⁵⁰ Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran.

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir

⁴⁹ Oemar Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 7, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 156

⁵⁰ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

pembahasan suatu pokok bahasan.⁵¹ Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.⁵²

3) Evaluasi Proses Pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

B. Kerangka Berfikir

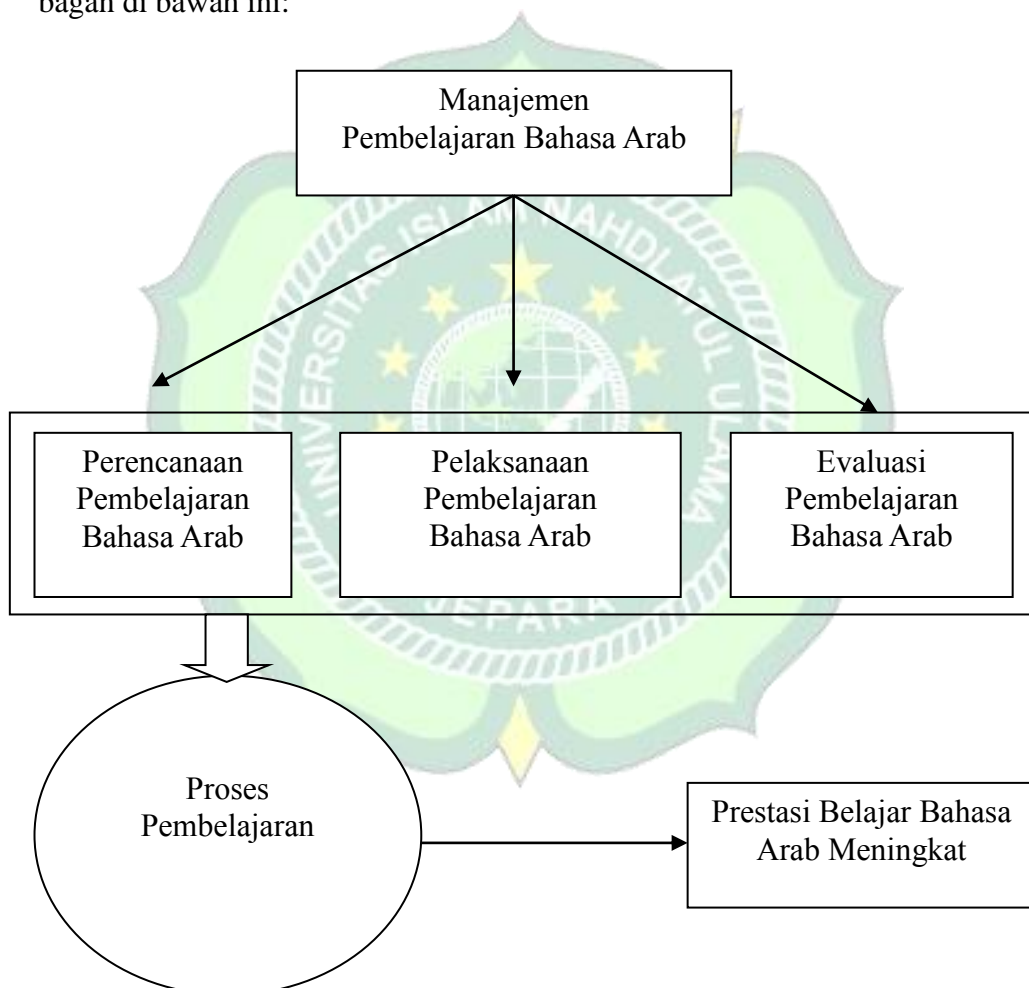
manajemen pembelajaran bahasa arab penting untuk dilaksanakan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Komponen manajemen pembelajaran bahasa arab diantaranya adalah perencanaan pembelajaran Bahasa Arab, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Pada aspek perencanaan pembelajaran Bahasa Arab diantaranya adalah

⁵¹ Indah Komsiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, hlm. 125.

⁵² Suryobroto., *Proses Belajar....* ", hlm. 44.

penentuan alokasi waktu pembelajaran, penyusunan RPP, SILABUS, PROTA, dan PROMES, serta menyusun pemilihan metode dan model pembelajaran, menentukan standar nilai KKM dan lain sebagainya. Dan pada aspek pelaksanaan adalah pembelajaran di kelas, dan pada aspek evaluasi yaitu mengukur hasil belajar siswa dan kinerja guru selama pembelajaran.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. 1. Kerangka Berfikir